

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini perubahan-perubahan yang terjadi sangatlah cepat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga kita harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut. Dalam persaingan internasional lingkungan bisnis, organisasi perlu bereaksi secara efektif terhadap perubahan berkelanjutan atau gagal. Dunia bisnis berubah dari dominasi modal menjadi prioritas pendidikan. Untuk bertindak lebih baik daripada yang lain, organisasi harus mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan jumlah pengetahuan dan informasi yang tersedia. Sumber daya manusia dan pengetahuan mereka adalah hal berharga bagi organisasi. Pengetahuan dan cara dalam mengetahui sumber strategi organisasi harus dikelola dan dikembangkan sebaik mungkin. Oleh karena itu, menurut Amin (2016), pembelajaran keorganisasian dan produk pendidikan telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam struktur yang terorganisir, pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam mentransfer pengetahuan. Pendidikan dapat didasarkan pada kebutuhan nasional dan sejalan dengan peningkatan budaya.

Pengetahuan tentang manajemen modern dapat beriringan dengan hal tersebut ketika sistem manajemen berorientasi pada kepuasan konsumen dan kualitas yang telah ditetapkan. Instansi pendidikan sebagai jembatan antara pengetahuan dan penelitian membutuhkan perubahan serius untuk menjawab perubahan sosial, politik, ekonomi dan budaya di era globalisasi.

Masyarakat Indonesia yang mempunyai daya saing tinggi di era globalisasi ke depannya akan memiliki kualitas yang baik pula. Menurut Usman (2014), pada konteks nasional pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang cerdas dan dapat bersaing dengan negara lain oleh karena itu

peningkatan kualitas sumber daya manusia harus secara terencana, terarah, efektif dan efisien. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas itu pemerintah sudah berupaya dengan berbagai cara seperti meningkatkan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Bukan hanya pemerintah yang berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pihak penyelenggara pendidikan pun harus melakukannya dengan sangat gencar. Rusdinal (2019) menjelaskan bahwa strategi pengembangan juga dilakukan dengan menerapkan paradigma baru berupa peningkatan kualitas berkelanjutan di masa mendatang.

Windryani (2019), mengatakan dalam jurnalnya dengan mengembangkan budaya organisasi yang teratur disiplin serta menggunakan pendekatan manajemen yang baik itu juga akan menunjang peningkatan kinerja dan kualitas dari sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Hal tersebut akan menciptakan penilaian yang baik di dalam diri masyarakat mengenai kualitas maupun kuantitas dalam satuan pendidikan tersebut.

Selain lemahnya kualitas sumber daya manusia, dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami keterpurukan yang sangat luar biasa karena adanya wabah COVID-19 yang sampai saat ini belum selesai penanganannya. Pada *website* (Indonesia, 2020) Covid-19 atau virus corona sebagai pandemi, diumumkan oleh WHO pada 11 Maret 2020. Wabah ini berkembang di kota Wuhan, China dan telah mempengaruhi banyak negara. Pandemi telah secara signifikan mengganggu pertumbuhan diberbagai negara. Untuk mengurangi kerumunan, negara-negara mengambil berbagai langkah seperti *lockdown*, *work from home*, penutupan sekolah, penangguhan fasilitas transportasi, dan lainnya. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus secara meluas. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak pandemi COVID-19 dalam mengendalikannya, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah seperti kebanyakan negara di dunia. Untuk mengendalikan

penyebaran COVID-19, lembaga pendidikan ditutup sementara oleh sebagian besar negara di seluruh dunia sesuai arahan pemerintah. Lebih dari 90 persen populasi siswa di dunia dipengaruhi oleh penutupan sekolah secara nasional. Seluruh sistem pendidikan terganggu oleh pandemi COVID-19.

Selain pada proses pembelajaran, yang dilakukan di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, COVID-19 juga memberikan dampak yang sangat signifikan di Indonesia. Satu sisi, pembelajaran daring akibat COVID-19 mengakibatkan percepatan pelaksanaan visi dan misi pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat meningkatkan kebiasaan belajar mandiri siswa serta tidak terbatas ruang dan waktu. Disisi lain nya juga pembelajaran daring menyebabkan gangguan besar pada institusi pendidikan diantaranya dalam proses pembelajaran, evaluasi pendidikan, sampai pembatalan ujian nasional (Hidaayatullaah,2020).

Di lain pihak ini bisa menjadi suatu peluang sekaligus tantangan bagi setiap institusi pendidikan dalam mengatasi efek pandemi pada bidang pendidikan sekaligus melakukan percepatan pelaksanaan pendidikan masa depan melalui *e-learning*. Perumusan solusi pendidikan perlu mempertimbangkan kendala yang ada, sehingga solusi yang diperoleh dapat menyeluruh dan baik (Widiyawati, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengubah peluang dan tantangan yang telah disebutkan sebelumnya adalah mencari-cari sebuah solusi yang baik dan perlu mempertimbangkan hambatan-hambatan yang terjadi (Maskur et al., 2020).

Hal ini sangat berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, terlebih dalam dunia pendidikan. Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Menurut Syah (2020), ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang

mengenal proses pembelajaran dari rumah. Bersekolah dari rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaannya di luar rumah.

Namun di sisi lain, tidak hanya itu psikologis siswa juga terganggu karena terbiasa belajar tatap muka secara langsung dengan pendidik mereka, sedangkan di masa pandemi pembelajaran dilakukan tidak tatap mukasecara langsung. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara daring. Kegiatan ini belum pernah terukur dan teruji, sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Pelaksanaan penilaian siswa berlangsung secara *online*, ditemukan banyak *trial and error* dalam prosesnya. Penilaian internal bagi sekolah yang dianggap kurang penting, namun bagi keluarga siswa hal tersebut menjadi sangat penting.

Sebagian dari mereka beranggapan bahwa hilangnya kegiatan penilaian sangatlah berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Seperti target keterampilan tertentu pada siswa yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian dibatalkan, maka pupus sudah bagi siswa yang ingin menguasai banyak keterampilan di tahun ini dan tidak memperoleh penilaian yang semestinya. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak COVID-19 ini.

Dampak jangka panjang dari sisi pendidikan adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat daerah di Indonesia. Tidak aneh pada desa terpencil yang memiliki banyak anak usia sekolah menjadi serba kebingungan, dikarenakan keterbatasan sarana informasi dan teknologi sehingga perkembangan siswa menjadi tertinggal. Syah (2020), juga menambahkan, proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Bagi sebagian siswa menganggap sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran sosial siswa. Secara keseluruhan sekolah adalah media interaksi antar siswa dan pendidik

untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) dan berdasarkan pada informasi resmi, siap dengan semua skenario termasuk mendorong pembelajaran online bagi siswa. Menteri Nadiem Makarim beranggapan bahwa :

“Pembelajaran yang tepat untuk dilakukan pada masa pandemi seperti ini adalah pembelajaran daring atau dalam jaringan, yang mana pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet”.

Sehingga para pendidik dan siswa tetap dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung. Bahkan ia membuat keputusan meniadakan Ujian Nasional pada tahun 2020 sebagai bentuk antisipasi meluasnya wabah virus COVID-19. Keputusan ini merupakan kesepakatan antara Presiden, Kemendikbud Ristek dan DPR. Manajemen pembelajaran yang tepat di tengah masa pandemi seperti ini adalah pembelajaran jarak jauh, sebagai salah satu cara agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Media pendukung dalam proses pembelajaran dalam jaringan beragam macamnya, diantaranya seperti aplikasi *e-Learning Madrasah* (penmad kemenag), aplikasi rumah belajar (kemendikbud), *zoom*, *google meet*, *youtube*, *whatsapp*, dan media online lainnya. Adapun luar jaringan (luring) terdiri dari pembelajaran yang diawasi dengan bantuan pendidik dan memiliki lokasi yang jauh dari rumah, biasanya di sekolah.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal,

pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi.

Pemanfaatan aplikasi *e-learning* menjadi bukti perkembangan teknologi yang salah satunya juga dilaksanakan pada institusi pendidikan, di mana tidak hanya dilakukan di sekolah umum tetapi juga dilakukan di sekolah yang berbasis agama. Daripada itu, MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta menjadi salah satu sekolah berbasis agama yang menggunakan pemanfaatan teknologi di mana salah satunya menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Sebenarnya, kementerian agama sudah meluncurkan aplikasi *e-learning* diseluruh madrasah, namun tidak semua madrasah memanfaatkan teknologi yang telah dibuat oleh kementerian agama tetapi MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta membenarkan bahwa aplikasi *e-learning* madrasah dapat memandu siswa dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Hal yang dilakukan MTs. Umdatur Rasikhien dengan aplikasi *e-learning* madrasah adalah memberikan bahan materi pembelajaran, absensi siswa sebagai pengawasan dari pengajar, selain itu *e-learning* madrasah juga digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan nilai-nilai siswa. Melalui *blended learning* ini siswa juga dituntut aktif sehingga interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menunjukkan pengaruh yang positif mulai dari proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Hasbullah, 2018 *blended learning* merupakan pembelajaran di era abad 21 yang bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada lingkungan pembelajar yang berbasis ruang kelas tradisional, *blend* dan yang sepenuhnya online.

Dengan majunya teknologi saat ini, secara tidak langsung melatih pendidik dan siswa untuk menguasai teknologi. Pembelajaran jarak jauh dikatakan efektif jika sesuai dengan porsi yang disediakan, seperti yang semula hanya dikhususkan untuk pendidikan tinggi, saat ini digunakan oleh berbagai macam jenjang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh ini diminati karena dapat menghemat waktu dan dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan yang lainnya serta dikemas seperti pembelajaran tatap muka di sekolah pada umumnya. Pendidik menerangkan materi menggunakan teks yang ditampilkan pada layar gawai siswa atau dengan *video conference*, setelah itu pendidik memberikan tugas, soal latihan atau ujian yang kemudian jika telah selesai dikerjakan kemudian dikirimkan melalui *e-mail* atau sarana pendukung lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Tantangan dan masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sangatlah kompleks, mulai dari pendidik, siswa, lembaga pendidikan, juga orang tua siswa. Tantangan pembelajaran daring bagi seorang pendidik yaitu seperti kurang atau belum menguasai teknologi secara baik, mencari dan menyiapkan berbagai cara serta materi yang akan diberikan agar tidak monoton tetapi bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga bisa dipahami oleh siswa, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dan terbatasnya fasilitas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Bagi siswa, salah satu permasalahan yang muncul adalah terbatasnya kuota internet, dengan adanya pembelajaran secara daring tentu menghabiskan banyak kuota, terlebih pada daerah yang jauh dari jangkauan akses internet, para siswa masih harus berjalan kaki beberapa kilometer terlebih dahulu untuk dapat mengakses internet dan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Permasalahan berikutnya timbul dari orang tua, dengan adanya wabah virus COVID-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah tentu menjadikan orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak.

Walaupun dalam SKB 3 Menteri tahun 2020 yang didasari pada Nomor: 04/KB/2020 Nomor: 737 TAHUN 2020 Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020 Nomor: 420-3987 Tahun 2020 menyatakan

bahwa orang tua harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dirumah, keterlibatan secara penuh orang tua dalam hal tersebut memunculkan beberapa permasalahan. Bagi orang tua yang memiliki pekerjaan, mereka mengalami kesulitan ketika harus mendampingi proses pembelajaran. Banyaknya pekerjaan orang tua di rumah dan tidak memiliki kemampuan mengajar atau mendampingi anak dalam proses belajar dengan baik yang seharusnya figur orang tua benar-benar menggantikan peran para pendidik walaupun tidak secara utuh.

Di beberapa daerah yang jauh dari perkotaan masih banyak orang tua tidak memiliki gawai yang mendukung serta kondisi mereka belum mampu menggunakan gawai sebagai media untuk pembelajaran secara daring. Sehingga, dampak pembelajaran jarak jauh secara daring tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi banyak orang tua yang menjadi terbebani karena harus mendampingi kegiatan pembelajaran anak setiap hari.

Selain itu kendala-kendala lainnya adalah kebiasaan pembelajaran dengan tipe yang berpusat kepada guru yang telah dilakukan selama berpuluh-puluh tahun merupakan hal yang sulit untuk di ubah dalam waktu yang relatif singkat. Weldy (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tradisional tetap menjadi pilihan utama siswa, dikarenakan pembelajaran tradisional merupakan metode yang telah dilakukan sejak lama, sehingga transisi merupakan hal yang cukup sulit diterima. Selain itu, kemandirian belajar pada proses pembelajaran *blended* dan *online learning* menjadi kesulitan sendiri yang dialami oleh siswa untuk dapat menerima proses pembelajaran berbasis *e-learning* dengan cepat.

Pada MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta yang merupakan salah satu madrasah pendidikan islam di Jakarta yang disiapkan untuk masyarakat, Menurut Umam (2019), madrasah merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di madrasah. Dalam hal ini madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan ungkapan lain, antara madrasah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis secara kontinuitas. Ditengah masa Pandemi COVID-19, madrasah



juga mengalami banyak guncangan dalam mengelola pembelajaran kepada siswa, lembaga pendidikan diuntut tetap mempertahankan eksistensinya agar kualitas dari lembaga pendidikan tersebut tetap berjalan stabil dan terpadu.

MTs. Umdatur Rasikhien salah satu dari berbagai madrasah yang menstrategikan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, MTs. Umdatur Rasikhien adalah madrasah yang dikelola secara swasta dengan jumlah murid kurang lebih 900 siswa, MTs. Umdatur Rasikhien adalah salah satu madrasah swasta dengan siswa terbanyak di Jakarta Timur. MTs. Umdatur Rasikhien berdiri dalam naungan Yayasan Umdatur Rasikhien Jakarta (YURJA). YURJA terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sehingga di masyarakat, MI dan MTs. Umdatur Rasikhien lebih dikenal dengan sebutan MI dan MTs. Yurja. MTs. Yurja didirikan pada tanggal 17 Juli 1984 atas desakan orang tua dan wali siswa yang anaknya telah lulus bersekolah di MI. Yurja. Sampai dengan saat ini, MTs. Umdatur Rasikhien telah berhasil mencetak sebanyak kurang lebih 11.000 lulusan. Prestasi yang dimiliki oleh MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta salah satunya adalah memenangkan juara bertahan se-DKI Jakarta serta dalam bidang sosial menjadi donatur terbesar dalam kegiatan Palang Merah Indonesia. Kemudian, dalam kegiatan ilmiah MTs. Umdatur Rasikhien juga memberikan kontribusinya dalam perlombaan membuat roket air untuk tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Bapak A pada tanggal 17 Desember 2021 mengatakan bahwa:

“Jumlah siswa di madrasah kami tahun 2019-2020 sebanyak 891, tahun 2020-2021 jumlahnya 894 dan tahun 2021-2022 sebanyak 813 siswa, jumlah siswa selama pandemi dan belum pandemi tetap stabil namun kami menemukan kendala-kendala yang sekiranya akan menjadi rutin kepada sistem pembelajaran madrasah ini jika tidak disegerakan dilakukan pembenahan biarpun tidak terlalu signifikan namun kami berharap madrasah ini tetap melayani masyarakat dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.”

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan hasil grand tour ke MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta, maka tujuan pembuatan tesis ini adalah untuk menganalisis berbagai tinjauan pustaka yang memberikan kepastian kecukupan referensi yang terdiri dari buku-buku referensi dan 30 buah jurnal beriputasi yang terkait dengan *blended learning* di MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta.

## 1.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Manajemen Blended Learning di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta.

## 1.3. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dari penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta.
- b. Pengorganisasian *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta..
- c. Pelaksanaan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta.
- d. Pengontrolan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta.

## 1.4. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta ?
- b. Bagaimana pengorganisasian *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta ?
- c. Bagaimana pelaksanaan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta ?
- d. Bagaimana pengontrolan *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan *blended learning* di MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta.

### 1.6. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan kegunaan dalam khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memenuhi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini salah satunya adalah menjadi saran dan rekomendasi bagi MTs. Umdatur Rasikhien dan madrasah lainnya dari hasil *blended learning* di MTs. Umdatur Rasikhien Jakarta.

### 1.7. State of The Art

Dalam mengetahui kebaharuan, harus mengetahui dahulu spektrum keilmuan yang ditekuninya khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, kajiannya sangat mendalam dan memiliki nilai kebaharuan bagi ilmu pengetahuan. Sesuatu yang baru dalam ilmu penelitian atau sebuah temuan baru dalam penelitian.

Karya tulis ilmiah baik tesis maupun disertasi masih bisa dikatakan memiliki sesuatu atau temuan yang baru walaupun melibatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Contohnya seperti peneliti melakukan penelitian mengenai Manajemen *Blended Learning* di Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta. Peneliti di kota ataupun yang berbeda

dapat melakukan variabel yang sama persis. Dalam hal ini tidak dapat dikatakan plagiarisme sepanjang peneliti melakukan pengutipan dengan kaidah yang benar.

Seluruh penelitian di bawah ini mungkin melibatkan hal yang sama persis baik variabel ataupun kesimpulan dengan penelitian lainnya, baik dari lokasi penelitian, tema dan waktu yang berbeda maka akan menghasilkan kebaharuan penelitian adalah sebagai berikut :

No	Judul, Penulis, Tahun, Metode	Hasil Pembahasan
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan <i>Blended Learning</i> Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Di Sd Negeri 32 Andalas, Elva Edison, Jurnal Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2021 Vol 4 Nomor 3, Metode Penelitian Kuantitatif.	Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Sesuai dengan temuan tersebut maka hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, model <i>blended learning</i> yang digunakan ialah menggabungkan bentuk pembelajaran yang berbasis <i>online</i> dengan <i>offline</i> , untuk pembelajaran yang berbasis <i>online</i> guru menggunakan platform ruang guru, whatsApp dan edmodo. Sementara untuk yang berbentuk <i>offline</i> terkadang siswa menjemput tugas dan mengantarkannya ke sekolah tepat waktu, dan guru mengajarkan secara langsung untuk materi-materi yang bersifat praktik. Kedua, penggunaan model <i>blended learning</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan <i>blended learning</i> melalui salah satunya dengan platform e-learning dari website resmi

		pendidikan madrasah.
2.	Manajemen Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19, Nurmadiyah, Nur Komariah, Ali Murtopo, Asmariani <sup>4</sup> , Maimunah, Suryani, Jurnal Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol 9 No.2, Oktober 2021, Metode Kualitatif.	<p>Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil terhadap data penelitian yang ada diketahui manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran <i>Corona Virus Disease 19 (COVID-19)</i> seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor siswa, keluarga siswa, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memanager atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>) dan evaluasi (<i>evaluating</i>) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar</p>

		<p>mengajar di masa pandemi covid 19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), dalam jaringan (daring), maupun luar jaringan (luring). Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh madrasah/sekolah adalah pembelajaran berbasis <i>Blended Learning</i> yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. <i>Blended learning</i> juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (<i>face-to-face</i>) dan pengajaran <i>online</i>, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan <i>blended learning</i> melalui salah satunya dengan platform e-learning dari website resmi pendidikan madrasah.</p>
3.	<p>Metode <i>Blended learning</i> Dalam Meningkatkan <i>Achievement</i>, Benyamin Pintakhari, Jurnal NUSANTARA: Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 8 No 6 Tahun 2021, Metode Literatur</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil terhadap data penelitian yang ada diketahui dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan banyak <i>platform</i> untuk mendukung proses belajar mengajar mereka, cara guru memberikan tugas, di mana mereka fokus pada pengembangan keterampilan siswa, dan bagaimana guru menilai siswa. Konsep <i>blended</i></p>

		<p><i>learning</i> berkembang sebagai salah satu bentuk <i>e-learning</i>, di mana <i>e-learning</i> diintegrasikan ke dalam pembelajaran kelas tradisional, menggunakan komputer, intranet, atau kelas pintar. <i>e-learning</i> dalam berbagai modelnya, digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar atau biasa disebut dengan <i>achievement</i> sangat penting untuk ditingkatkan. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan <i>blended learning</i> melalui salah satunya dengan platform <i>e-learning</i> dari website resmi pendidikan madrasah.</p>
4.	<p>Daya Tarik Pembelajaran Di Era Dengan <i>Blended Learning</i>, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi, Vol 1, No 1, April 2018</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil terhadap data penelitian yang ada diketahui proses pembelajaran di kelas secara tatap muka (<i>face-to-face</i>) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal itu terjadi karena sebagian siswa berpikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di era 21 dapat dilakukan secara <i>online (e-learning)</i>. Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi (<i>e-learning</i>) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (<i>face-to-face</i>) haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat, yaitu dengan</p>

		<p><i>blended learning</i>. <i>Blended learning</i> adalah model pembelajaran yang mengkombinasi keunggulan yang dimiliki model pembelajaran tatap muka (<i>face-to-face</i>) dengan model pembelajaran e-learning. Dengan <i>blended learning</i> interaksi dan komunikasi antar siswa dan antara guru dan siswa dapat terus berlangsung dan hal tersebut merupakan daya tarik pembelajaran di era 21. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan <i>blended learning</i> melalui salah satunya dengan platform e-learning dari website resmi pendidikan madrasah.</p>
5.	<p>Penguatan <i>Blended Learning</i> Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Helena Anggraeni, Yayuk Fauziyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 9 No 2, 2019, Metode Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Tulisan ini membahas tentang pentingnya penguatan <i>blended learning</i> berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0. Era ini dibangun melalui <i>Cyber Physical System</i> (CPS) dan <i>Internet of Things and Services</i> (IoT dan IoS) sebagai pijakan utamanya. Di era revolusi digital ini semua informasi dapat diakses secara mudah serta <i>real-time</i> bahkan sangat cepat dan tanpa batas (<i>unlimited</i>). Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi komputer telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial dan maya (<i>cyberspace</i>) bahkan “<i>the world is flat</i>” dunia menjadi tidak terbatas</p>



		<p>oleh apapun. Oleh karena itu fenomena kemajuan teknologi ini harus di sikapi secara positif bagi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia termasuk dunia pendidikan. Penguatan <i>Blended Learning</i> berbasis literasi digital merupakan langkah strategis lagi inovatif dalam menyiapkan dan mendesain sistem dan pola pendidikan masa depan dalam menghadapi arus disrupsi budaya masyarakat yang terus berkembang secara massif di era industri 4.0. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan blended learning melalui salah satunya dengan platform e-learning dari website resmi pendidikan madrasah.</p>
6.	<p>Implementasi <i>Blended Learning</i> Dalam Pembelajaran Pai Di Man 4 Pasaman Barat Pada Masa Covid-19, Tasniwati, Jurnal Pendidikan Islam Univ Muhammadiyah Surakarta, Metode Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model <i>blended learning</i> memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Hasil terhadap data penelitian yang ada diketahui perencanaan pembelajaran menggunakan <i>blended learning</i> terdapat perbedaan perencanaan during dan luring, pelaksanaan pembelajaran dengan <i>blended learning</i> pada masa COVID-19 dilakukan dengan pembagian belajar berdasarkan pekan ganjil dan kelas ganjil. Ketiga, evaluasi pembelajaran PAI dengan <i>blended learning</i> dilakukan dengan <i>google form</i> dan video praktik yang dibuat sendiri oleh siswa. Sehingga dari penelitian yang sudah ada ini peneliti juga merancang dan mengembangkan</p>

		blended learning melalui salah satunya dengan platform e-learning dari website resmi pendidikan madrasah.
--	--	---

